

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Thomy Sastra Atmaja

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail: thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten dari berbagai artikel yang membahas integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam PKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal seperti adat istiadat dan hukum adat dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PKN melalui berbagai strategi dan metode, seperti penggunaan cerita rakyat dan permainan tradisional. Guru PKN memiliki peran penting dalam mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal dengan konsep-konsep kewarganegaraan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai seperti gotong royong dapat menjadi sumber nilai yang kaya dan relevan untuk memperkuat karakter dan jati diri siswa sebagai generasi muda yang bangga akan budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Kewarganegaraan, Identitas Kebangsaan

Abstract

This study aims to explore the role of local wisdom in Citizenship Education (PKN) and its impact on shaping students' civic character. The research method used is a literature review and content analysis of various articles discussing the integration of local wisdom values in PKN. The results show that local wisdom values such as customs and customary laws can be effectively integrated into PKN learning through various strategies and methods, such as using folklore and traditional games. PKN teachers play a crucial role in linking local wisdom values with citizenship concepts. Local wisdom-based learning not only enhances students' understanding of citizenship but also strengthens their identity as responsible citizens. Additionally, values such as cooperation (gotong royong) can serve as rich and relevant sources to reinforce students' character and identity as young generations proud of Indonesia's culture and traditions.

Keywords: Local Wisdom, Citizenship Education, Civic Character, National Identity.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan siswa. Melalui PKN, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pangalila (2017) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sarana yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*”. Dalam konteks ini, peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan, dan kebajikan dari warga negaranya dan orang-orang yang mereka pilih untuk menduduki jabatan publik. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara

yang baik (*to be good and smart citizens*) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan keberagaman di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan mencapai kompetensi kewarganegaraan. Selain itu, pendidikan ini juga merupakan hasil dari pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat identitas dan tanggung jawab kewarganegaraan individu dalam konteks masyarakat dan negara. Seiring dengan itu, pendidikan ini juga terus berkembang sesuai dengan dinamika zaman serta kebutuhan yang ada dalam menciptakan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Trisiana, 2020).

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, globalisasi bertanggung jawab atas penurunan nilai-nilai moral dan karakter, yang merupakan ancaman serius yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Konsep globalisasi merujuk pada proses penyatuan masyarakat secara global karena kemajuan teknologi dan komunikasi, yang memungkinkan interaksi yang lebih cepat antara wilayah-wilayah di seluruh dunia. Dengan demikian, globalisasi juga membawa pengaruh dari luar yang dapat masuk ke Indonesia (Budiarto, 2020). Tentu dalam menghadapi globalisasi ini penguatan identitas nasional menjadi semakin penting. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN. Kearifan lokal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, dapat menjadi sumber nilai yang kaya dan relevan untuk memperkuat karakter dan jati diri siswa.

Rahyono mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah kecerdasan yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Ini berarti bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari pengalaman yang unik bagi suatu kelompok masyarakat, dan mungkin tidak dialami oleh kelompok masyarakat lainnya. Nilai-nilai tersebut cenderung melekat kuat pada kelompok masyarakat tertentu dan telah ada selama bertahun-tahun sepanjang sejarah kelompok tersebut. Para ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorikan kebudayaan manusia yang menjadi tempat bersemayamnya kearifan lokal ke dalam ide, aktivitas sosial, dan artifak. Kebudayaan, menurut mereka, mencakup seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh suatu kelompok manusia dan dijadikan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menginterpretasikan lingkungannya (Fajarini, 2014).

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang tinggi. Madrasah ini berada di wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi lokal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, pembelajaran PKN dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan diakui secara luas, penerapannya dalam kurikulum PKN masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah, termasuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, belum memiliki panduan atau model yang jelas untuk menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PKN di tingkat Madrasah Aliyah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran PKN yang lebih kontekstual dan relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru-guru PKN di Madrasah Aliyah dan sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. Pada akhirnya, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PKN diharapkan dapat memperkuat jati diri dan karakter siswa sebagai generasi muda yang bangga akan budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Subjek penelitian terdiri dari Guru PKN, Bapak Fandri Minandar, dan siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Bapak Fandri Minandar dan beberapa siswa kelas XI untuk mendapatkan informasi mengenai metode dan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran PKN untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar dianalisis untuk melihat sejauh mana nilai-nilai kearifan lokal tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik

triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, serta melakukan member check dengan responden. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses dan efektivitas internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Relevan dalam Pembelajaran PKN

Pembahasan mengenai identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Pontianak dan sekitarnya menyoroti pentingnya pengakuan dan integrasi budaya lokal dalam kurikulum PKN. Menurut Totok (2018) Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal/nilai-nilai budaya/pendidikan budi pekerti. PKN tidak hanya fokus pada pengajaran pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD), tetapi juga menggali lebih dalam perilaku warga negara dalam kaitannya dengan sesama warga negara dan lingkungan sekitar. Integrasi nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, sedangkan integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai budaya bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu, pendidikan budi pekerti juga diperlukan untuk membentuk karakter dan moral siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan ini, PKN dapat menjadi sarana yang lebih holistik dalam membentuk kepribadian dan kesadaran kewarganegaraan siswa.

Melalui metode wawancara mendalam dengan Bapak Fandri Minandar dan analisis dokumen terkait, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah nilai-nilai kearifan lokal yang signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu nilai utama yang ditemukan adalah budaya gotong royong, di mana masyarakat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan. Kurniawati & Mawardi (2021) mengemukakan Gotong royong merupakan aktivitas atau upaya yang dilakukan bersama-sama secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan untuk mencapai tujuan bersama. Ini merupakan bentuk dari solidaritas sosial, di mana terjadi bantuan antarindividu atau kelompok tanpa pamrih demi kepentingan bersama. Solidaritas sosial timbul karena adanya dukungan atau pertolongan dari pihak lain untuk kepentingan individu maupun kelompok yang bertindak secara loyal dalam satu kesatuan. Nilai ini mencerminkan semangat solidaritas dan kebersamaan yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran PKN, karena memperkuat kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa adat istiadat merupakan bagian penting dari kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PKN. Adat istiadat mencakup serangkaian norma dan tata cara yang mengatur perilaku dan hubungan sosial dalam masyarakat. Dengan mempelajari adat istiadat, siswa dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai seperti hormat kepada sesama, penghargaan terhadap leluhur, dan tanggung jawab terhadap kebersamaan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter kewarganegaraan.

Adat istiadat merupakan pola perilaku yang telah ada sejak lama dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga memiliki integrasi yang kuat dengan perilaku masyarakat. Adat merupakan serangkaian tindakan atau aturan yang telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat, sedangkan istiadat adalah varian dari kata adat yang memiliki awalan, tetapi tetap mengacu pada dasar adat yang berarti kebiasaan juga. Adat istiadat merujuk pada sesuatu yang dikenal, diketahui, diulang-ulang, dan menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Selain itu, terdapat juga konsep Hukum Adat, yang merupakan hukum yang tidak tertulis dan didasarkan pada adat sebagai pedoman yang mengatur kehidupan manusia, diciptakan untuk pengawasan sosial. Hukum Adat secara umum dibagi menjadi dua bidang: hukum positif dan hukum umum. Hal ini dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang damai, beradab, dan adil (Samwil et al., 2022).

Dari perspektif Guru PKN, Bapak Fandri Minandar, nilai-nilai kearifan lokal tersebut dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan. Melalui pengaitan nilai-nilai kearifan lokal dengan konsep-konsep kewarganegaraan, Guru PKN dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami relevansi dan signifikansi dari nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter dan identitas sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran PKN, nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya gotong royong dan adat istiadat juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan kontekstual. Guru PKN dapat menggunakan cerita-cerita atau contoh konkret dari kehidupan sehari-hari masyarakat Pontianak untuk menjelaskan konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih hidup dan relevan bagi siswa.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan karena konteksnya berakar pada

realitas lokal mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PKN, serta memperkuat identitas mereka sebagai anggota masyarakat yang berbudaya dan bertanggung jawab.

Strategi dan Metode Internalisasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PKN

Pembahasan mengenai strategi dan metode internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru PKN, seperti Bapak Fandri Minandar, memiliki peran penting dalam merancang strategi dan menggunakan metode yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat atau legenda lokal sebagai alat untuk mengilustrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui cerita-cerita ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan sikap hormat terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari kearifan lokal.

Selain itu, penggunaan permainan tradisional atau aktivitas kelompok yang berbasis budaya lokal juga merupakan strategi efektif dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN. Misalnya, dengan mengadakan permainan tradisional seperti “engklek” atau “gobak sodor”, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama dan persaudaraan, tetapi juga merasakan secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam konteks nyata.

Model pembelajaran kontekstual learning diimplementasikan dalam pembelajaran PKN dengan konsep berbasis kearifan lokal. Sehingga dalam proses pembelajarannya mengharuskan siswa untuk mengalami langsung dengan menerapkan konsep perilaku yang telah dipelajari di kelas. Hal ini akan membuat siswa menyadari bahwa perilaku baik akan mendapat respon positif dari masyarakat. Kearifan lokal merupakan nilai yang diyakini oleh masyarakat, dan keterlibatan masyarakat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan cara mengimplementasikannya. Namun, jika ada perilaku yang tidak diinginkan, peran guru sangat penting dalam memberikan refleksi kepada siswa untuk membimbing mereka menyadari bahwa perilaku tersebut akan berdampak negatif bagi mereka (Ramdani, 2018).

Metode diskusi kelompok juga sering digunakan oleh guru PKN untuk mendorong siswa berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang nilai-nilai kearifan lokal. Dalam diskusi ini, siswa dapat membahas pengalaman mereka sendiri tentang bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka atau dalam budaya lokal yang mereka kenal. Hal

ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara lebih dalam, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain strategi yang telah disebutkan, pendekatan proyek berbasis komunitas juga menjadi metode yang populer dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN. Melalui proyek-proyek ini, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal di komunitas mereka. Misalnya, siswa dapat mengadakan kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan lingkungan atau mengadakan acara budaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi dan metode internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKN perlu dirancang dengan cermat oleh guru PKN untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran PKN tidak hanya menjadi proses akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan identitas siswa sebagai warga negara yang berbudaya dan bertanggung jawab.

Persepsi dan Dampak Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Siswa

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk membentuk generasi muda yang memiliki kualitas baik, unggul, dan kompeten. Salah satu upaya awal adalah memberikan pemahaman kepada siswa, dengan tujuan agar guru dapat memahami karakteristik masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, PKn tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan karakter siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini berarti bahwa pembelajaran PKn tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa (Hermawan & Hasanah, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang vital dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila, yang mencakup nilai-nilai dasar kemanusiaan dan kepribadian. Ini merupakan landasan untuk membentuk konsep warga global, sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Hidayat et al., 2020). Dari tujuan PKN ini kita dapat melihat sejauh mana pembelajaran berbasis kearifan lokal tercapai. Pembahasan mengenai persepsi dan dampak pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap siswa merupakan aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas dari pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Melalui penelitian ini, dapat dilihat bagaimana siswa merespons dan merasakan pengalaman pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku mereka.

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan terhadap siswa kelas X, terlihat bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika materi yang diajarkan memiliki relevansi dengan budaya dan tradisi lokal mereka. Mereka juga merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan merasa bahwa pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang lebih bermakna dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan.

Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa cenderung lebih memiliki rasa bangga terhadap budaya dan tradisi lokal mereka. Mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka dan merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya di lingkungan mereka, seperti festival budaya atau kegiatan gotong royong, sebagai hasil dari pemahaman yang mereka peroleh melalui pembelajaran PKN berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki dampak yang positif terhadap siswa. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep kewarganegaraan, pembelajaran ini juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih positif terhadap budaya dan tradisi lokal mereka. Hal ini merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berbudaya. Sebagai hasilnya, pembelajaran PKN berbasis kearifan lokal dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Nilai-nilai seperti adat istiadat dan hukum adat, ketika diinternalisasikan melalui metode pembelajaran yang tepat seperti cerita rakyat dan permainan tradisional, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam. Guru PKN memiliki peran kunci dalam mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal dengan konsep-konsep kewarganegaraan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan, tetapi juga memperkuat

identitas mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti gotong royong menjadi sumber nilai yang kaya dan relevan untuk memperkuat karakter dan jati diri siswa sebagai generasi muda yang bangga akan budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PKN diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan identitas kebangsaan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hermawan, I. C., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Menengah Pertama. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 8(2), 116–128. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15746>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103. <http://repository.unima.ac.id:8080/handle/123456789/426>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).
- Samwil, S., Rijal, F., & Martina, D. (2022). Nilai Adat Istiadat dalam Sunat Rasul di Gampong Gunung Pudung Kabupaten Aceh Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(1), 133–146. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5800>
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai kearifan lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(3), 1–20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4314/6112>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2): 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>